

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Proses pembelajaran merupakan kegiatan menyampaikan materi pembelajaran dari seorang guru kepada peserta didik. Proses pembelajaran sangat tergantung pada komponen-komponen yang ada di dalamnya. Dari sekian banyak komponen dalam suatu proses pembelajaran, maka yang paling utama adalah peserta didik, tenaga pendidik (guru), media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif.

Pendidikan merupakan inti dari semua proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan gerak dalam usaha meningkatkan kebugaran jasmani melalui gerak dasar dalam berbagai aktivitas jasmani, (Adang Suherman, 1999/2000:1) menyatakan PJOK merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Untuk mencapai perkembangan gerak, peserta didik dapat melakukan gerak dasar untuk meningkatkan kebugaran jasmani, karena perkembangan gerak setiap individu terlihat dari kebugaran jasmani dari peserta didik.

Kebugaran jasmani sangat erat kaitannya dengan kemampuan fisik seorang individu. Kemampuan fisik akan terlihat dalam perkembangan gerak peserta didik

di dalam proses pembelajaran PJOK, sehingga peran guru dalam proses pembelajaran PJOK sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Widiastuti, (2011:13) kebugaran jasmani adalah kondisi jasmani yang menggambarkan potensi dan kemampuan jasmani untuk melakukan tugas-tugas tertentu dengan hasil yang optimal tanpa memperlihatkan kelelahan.

Untuk mencapai perkembangan kemampuan kebugaran jasmani dalam proses pembelajaran PJOK sangatlah penting adanya model pembelajaran dan media pendukung pembelajaran yang tepat, guna untuk menyampaikan inti pembelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami perkembangan gerak itu sendiri.

Pendidikan jasmani harus memberikan kontribusi terhadap perkembangan intelektual anak didik sehingga dapat membantu peserta didik terampil berpikir dan dapat mengembangkan kepribadian. Pada dasarnya pengajaran tidak hanya melibatkan perolehan akademis akan tetapi, pembelajaran juga memperoleh kemampuan bicara, koordinasi, dan keterampilan sosial yang tidak terlepas dari adanya interaksi yang dilakukan antar peserta didik dengan lingkungan sekitar khususnya proses pembelajaran di Sekolah yang dikelola melalui aktivitas jasmani menuju pembentukan manusia seutuhnya.

Penggunaan media untuk mendukung proses pembelajaran dalam penyampaian sangatlah mempengaruhi keberhasilan mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, kegiatan belajar mengajar akan semakin lebih bermanfaat. Penggunaan media diharapkan akan menimbulkan dampak

positif, seperti timbulnya proses pembelajaran yang lebih kondusif dalam proses belajar mengajar dan mencapai hasil yang optimal.

Seringkali dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Kegagalan tersebut terjadi akibat materi pokok yang disampaikan dalam proses pembelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh peserta didik dengan optimal. Penyampaian informasi yang hanya menggunakan bahasa verbal dapat terjadi kesalahan persepsi bagi peserta didik satu dengan peserta didik lainnya, sehingga dapat menyebabkan timpang tindih persepsi antar peserta didik di dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 7 Singaraja pada hari selasa s/d kamis tanggal 29 s/d 31 Oktober 2019 dalam proses pembelajaran PJOK kelas VII khususnya dalam materi kebugaran jasmani masihterdapat peserta didik yang tidak fokus dalam mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, maka dari itu kebugaran jasmani peserta didik perlu ditingkatkan. Dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 7 Singaraja sudah menggunakan kurikulum 2013 hanya saja dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilapangan, masih ada bebarapa langkah-langkah model pembelajaran di Sekolah tidak dapat dilaksanakan karena terbatasnya jam pembelajaran PJOK. Jam pembelajaran PJOK di Sekolah SMP Negeri 7 Singaraja teralokasikan 3 jam pelajaran, namun sepanjang 3 jam pembelajaran tersebut guru mengajar 2 kelas dalam 1 kali pertemuan. Hal ini akan berdampak negatif bagi keaktifan peserta didik dan tentu saja berdampak terhadap hasil belajar peserta didik.

Fasilitas luas lapangan yang terdapat di SMP Negeri 7 Singaraja juga mempengaruhi proses pembelajaran dan penggunaan media pendukung dalam

proses pembelajaran serta ketidak sesuaiannya model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Sehingga peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar PJOK khususnya dalam materi kebugaran jasmani dengan model pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi yang tentunya akan memberikan solusi bagi guru PJOK dan dapat meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik dalam menangani permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Seorang guru sangat penting di dalam menerapkan model pembelajaran, di samping itu juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, sehingga dapat memicu peserta didik ikut berperan aktif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Model pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam materi kebugaran jasmani adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan kartu gerak aktivitas pengembangan PJOK berguna untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat lebih tinggi dan dapat meningkatkan kebugaran jasmani bagi setiap peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian-penelitian sebelumnya: (1) Pengembangan media pembelajaran PJOK berbasis kartu gerak aktivitas pengembangan untuk siswa kelas VII (Agus Budiarsa, 2018), media pembelajaran kartu gerak aktivitas pengembangan diperlukan oleh guru untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran, tugas gerak pada kartu gerak aktivitas yang dikembangkan sudah memenuhi

konsep dan teori pembelajaran PJOK, pendapat peserta didik tentang kartu gerak aktivitas pengembangan diperoleh persentase 99,80% dengan kategori sangat baik. (2) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan kartu kerja terhadap hasil belajar matematika (Komang Karyawati: 2014). *Thnik Pair Square* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan ide dan gagasan yang dimiliki dan memberikan suatu pengertian bagi mereka untuk melihat cara dalam menyelesaikan masalah. Jika sepasang peserta didik tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, maka sepasang peserta didik yang lain dapat menjelaskan cara menjawabnya. Jika permasalahan yang diajukan tidak memiliki suatu jawaban yang benar, maka dua pasang dapat memberikan jawaban yang benar, maka dua pasang dapat mengkomunikasikan hasil mereka dan membentuk suatu jawaban yang lebih menyeluruh. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPS) memberikan kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk berpikir secara individu, mengungkapkan pendapat, dan saling membantu satu sama lain. (3) Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Shere* (TPS) disertai metode *Guided Note Taking* (GNT) terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif pada pembelajaran fisika pokok bahasan gerak lurus di SMA Negeri Rambipuji (Musa`adatil Riskiyah:2017). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Shere* (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, menurut Irwansyah.et.al (2016), penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Shere* (TPS) meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta abadiyah et al (2015) dalam penelitiannya menyatakan penerapan metode *Guided Note Taking* (GNT) meningkatkan besil belajar peserta didik menjadi 79,57%. (4) Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *couple card* tema bunyi

terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berkomunikasi ilmiah (Rahmania Sukmawati:2017). Model pembelajaran TPS dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Hasil penelitian Winayah et al (2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam melakukan percobaan. Nugraha (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran TPS disertai media *Index Card Match* efektif meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Nurnawati et al (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model TPS dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik. (5) Kartu gerak M@WI media pembelajaran PJOK berbasis gerak dasar di sekolah dasar (Agus Wijaya:2016). Berdasarkan hasil analisa data serta pembahasan hasil penelitian, maka simpulan penelitian ini adalah: 1). Guru PJOK memerlukan terwujudnya media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran PJOK dalam tingkatan Sekolah Dasar 2). Media pembelajaran berbasis media gerak dasar terdiri atas 3 (tiga) varian berdasarkan tingkat kesulitannya.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan kartu gerak terhadap hasil belajar aktivitas pengembangan peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Singaraja”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, adapun identifikasi masalah yang ditemukan yaitu:

1.2.1 Minimnya penggunaan media dalam proses pembelajaran.

- 1.2.2 Kurang tepat penggunaan model pembelajaran terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
- 1.2.3 Kebugaran jasmani peserta didik masih tergolong rendah, sehingga perlu untuk ditingkatkan.
- 1.2.4 Masih terlihat peserta didik yang kurang fokus dalam melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Populasi dalam penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Singaraja tahun pelajaran 2019/2020.
- 1.3.2 Penelitian ini terbatas pada hasil belajar aktivitas pengembangan dalam materi kebugaran jasmani pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Singaraja tahun pelajaran 2019/2020 berdasarkan tes kebugaran jasmani Indonesia (TKJI).

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan kartu gerak terhadap hasil belajar aktivitas pengembangan pada materi kebugaran jasmani peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Singaraja tahun pelajaran 2019/2020?
- 1.4.2 Bagaimanakah pendapat peserta didik terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan kartu gerak terhadap hasil

belajar aktivitas pengembangan pada materi kebugaran jasmani peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Singaraja tahun pelajaran 2019/2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk mendapatkan data empirik tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan kartu gerak terhadap hasil belajar aktivitas pengembangan pada materi kebugaran jasmani peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Singaraja tahun pelajaran 2019/2020
- 1.5.2 Untuk mendapatkan data empirik pendapat peserta didik terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan kartu gerak aktivitas pengembangan PJOK peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Singaraja tahun pelajaran 2019/2020.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat dalam melakukan penelitian ini adalah :

- 1.6.1 Manfaat teoritis
  1. Dapat memberikan informasi terkait dengan model pembelajaran kooperatif TPS berbantuan kartu gerak terhadap hasil belajar aktivitas pengembangan pada materi kebugaran jasmani.
  2. Dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan kartu gerak terhadap hasil belajar aktivitas pengembangan pada materi kebugaran jasmani dan kontekstual peserta didik.



3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk memberi solusi dalam meningkatkan hasil belajar PJOK pada materi kebugaran jasmani.

#### 1.6.2 Manfaat praktis

##### 1. Bagi peserta didik

Membantu peserta didik dalam meningkatkan proses dan hasil belajar kebugaran jasmani serta dapat meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan kartu gerak terhadap hasil belajar aktivitas pengembangan pada materi kebugaran jasmani.

##### 2. Bagi guru

Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan kartu gerak terhadap hasil belajar aktivitas pengembangan pada materi kebugaran jasmani.

##### 3. Bagi sekolah

Membantu sekolah dalam upaya meningkatkan pemerdayaan, kecakapan, dan kualitas lulusan baik dalam proses dan hasil belajar peserta didik, serta mempersiapkan diri peserta didiknya untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

##### 4. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan mengenai

model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan kartu gerak terhadap hasil belajar aktivitas pengembangan pada materi kebugaran jasmani.

